



Pengembangan Kerangka Teori Pembelajaran PAI Berbasis Cinta: Dari Konsep Kurikulum hingga Implementasi Praktis

Development of a Theoretical Framework for Love-Based Islamic Education Learning: From Curriculum Concept to Practical Implementation

Junaidi¹, Muhammad Amin Fatah²

Universital Al Qolam Malang

Email : junaidi24@pasca.alqolam.ac.id¹, amienelfatih@gmail.com²

Article Info

Article history :

Received : 16-01-2026

Revised : 18-01-2026

Accepted : 20-01-2026

Pulished : 22-01-2026

Abstract

This research is motivated by the dominance of doctrinal memorization in Islamic Religious Education (PAI) learning at the Madrasah Ibtidaiyah (Islamic elementary school) level, which still neglects the emotional dimension, even though the Qur'an (QS. Ar-Rahman: 1-4) emphasizes the principle of mercy. To address this gap, a theoretical framework for love-based Islamic Religious Education (PAI) learning was developed at MIS Hidayatul Mubtadiin Sungai Raya using Research and Development (R&D) methodology with the ADDIE model and a mixed methods approach. By integrating the three main pillars of love for God, others, and nature, implemented in an interactive thematic curriculum, the results of the study on 60 students demonstrated significant effectiveness, with a 28% increase in material understanding and a 35% strengthening of religious character. Based on this success, this holistic learning model is deemed worthy of replication in other madrasahs with the support of teacher training and the use of digital technology to expand its reach and scalability.

Keywords: *Islamic Religious Education (PAI), Love-Based Learning (Rahmah), ADDIE Model*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh dominasi hafalan doktrin dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Madrasah Ibtidaiyah yang masih mengabaikan dimensi emosional, padahal Al-Qur'an (QS. Ar-Rahman: 1-4) menekankan prinsip *rahmah*. Guna mengatasi kesenjangan tersebut, dikembangkanlah sebuah kerangka teori pembelajaran PAI berbasis cinta di MIS Hidayatul Mubtadiin Sungai Raya menggunakan metodologi *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE dan pendekatan *mixed methods*. Melalui integrasi tiga pilar utama cinta kepada Allah, sesama, dan alam yang diimplementasikan dalam kurikulum tematik interaktif, hasil penelitian pada 60 siswa menunjukkan efektivitas yang signifikan, yakni peningkatan pemahaman materi sebesar 28% dan penguatan karakter religius sebesar 35%. Berdasarkan keberhasilan ini, model pembelajaran holistik tersebut dinyatakan layak direplikasi di madrasah lain dengan dukungan pelatihan guru serta pemanfaatan teknologi digital guna memperluas jangkauan skalabilitasnya.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam (PAI), Pembelajaran Berbasis Cinta (*Rahmah*), Model ADDIE

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah ibtidaiyah (MI) Indonesia menghadapi tantangan krusial. pembelajaran masih dominan hafalan ritual tanpa menanamkan nilai cinta kasih (*rahmah*), sebagaimana ditekankan Al-Qur'an (QS. Al-Anfal: 63; Ar-Rahman: 1-4). Data Kemendikbudristek (2024) menunjukkan 65% siswa MI kesulitan mengaplikasikan ajaran Islam



dalam kehidupan sehari-hari, akibat kurikulum yang kaku dan minim pendekatan emosional. Di MIS Hidayatul Muhtadiin Sungai Raya, Kubu Raya, observasi awal mengungkap rendahnya minat siswa terhadap PAI (skor rata-rata 68/100) dan lemahnya karakter religius, seperti empati antar-sesama.

Fenomena ini diperburuk pandemi COVID-19 yang memutus rantai pembelajaran afektif, sehingga diperlukan kerangka teori baru yang mengintegrasikan cinta sebagai inti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kerangka ini harus holistik, mencakup desain kurikulum berbasis tiga dimensi cinta (kepada Allah, sesama, dan alam) hingga implementasi praktis di kelas. Penelitian terdahulu seperti model "Love-Based Learning" oleh Hidayat (2023) belum spesifik untuk Madrasah Ibtidaiyah karna meninggalkan celah pengembangan kontekstual di daerah pedesaan seperti Kubu Raya.

Penelitian ini bertujuan mengembangkan kerangka teori pembelajaran PAI berbasis cinta di MIS Hidayatul Muhtadiin Sungai Raya, Kubu Raya, mulai dari konsep kurikulum hingga implementasi praktis, serta menguji efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman siswa dan pembentukan karakter religius.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (Research and Development) dengan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) untuk menghasilkan kerangka teori pembelajaran PAI berbasis cinta yang dapat diimplementasikan secara praktis di kelas.

Bahan dan alat

Bahan penelitian meliputi: dokumen kurikulum PAI MIS Hidayatul Muhtadiin, buku teks PAI yang digunakan madrasah, RPP guru, serta instrumen penelitian berupa lembar observasi, pedoman wawancara, angket sikap, dan tes hasil belajar. Alat yang digunakan antara lain: perangkat tulis, perekam suara, laptop untuk pengolahan data, serta aplikasi pengolah data statistik sederhana.

Lokasi penelitian

Penelitian dilaksanakan di MIS Hidayatul Muhtadiin, Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat, yang merupakan madrasah ibtidaiyah dengan karakteristik lingkungan sosial keagamaan masyarakat pinggiran kota.

Uraian masalah / alasan penelitian

Masalah utama yang melatarbelakangi penelitian ini adalah pembelajaran PAI yang cenderung kognitif dan berpusat pada hafalan, sehingga dimensi afektif berupa cinta kepada Allah, sesama, dan alam kurang terakomodasi dalam kurikulum maupun praktik pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada rendahnya internalisasi nilai-nilai keislaman dalam sikap dan perilaku siswa, sehingga diperlukan pengembangan kerangka teori pembelajaran PAI berbasis cinta yang terstruktur dari level kurikulum hingga implementasi kelas.

Metode pengumpulan data

Data dikumpulkan dengan beberapa teknik:



- Observasi proses pembelajaran PAI di kelas untuk memotret praktik pembelajaran yang berlangsung.
- Wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru PAI, dan beberapa siswa untuk menggali kebutuhan, pengalaman, dan persepsi terhadap pembelajaran PAI berbasis cinta.
- Angket untuk mengukur sikap, minat belajar, dan kecenderungan karakter religius siswa sebelum dan sesudah penerapan kerangka pembelajaran.
- Tes hasil belajar untuk mengetahui perubahan pemahaman kognitif PAI setelah implementasi model pembelajaran yang dikembangkan.

Analisis data

Data kualitatif dari observasi dan wawancara dianalisis dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara interaktif. Data kuantitatif dari angket dan tes hasil belajar dianalisis secara deskriptif (rata-rata, persentase) dan komparatif menggunakan uji statistik sederhana (misalnya uji t) untuk melihat perbedaan sebelum dan sesudah penerapan kerangka pembelajaran PAI berbasis cinta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menghasilkan kerangka teori pembelajaran PAI berbasis cinta yang terintegrasi dalam model ADDIE, terdiri dari tiga pilar utama: cinta kepada Allah (rahmah ilahiyah), sesama (rahmah insaniyah), dan alam (rahmah kauniyah). Implementasi di MIS Hidayatul Mubtadiin Sungai Raya berhasil meningkatkan pemahaman siswa dan karakter religius.

Hasil Pengembangan Kerangka

Kerangka dikembangkan melalui 5 tahap ADDIE: analisis kebutuhan mengidentifikasi 72% siswa lemah afektif; desain kurikulum tematik (8 unit pelajaran); pengembangan modul cerita interaktif dan proyek empati; implementasi pada 60 siswa kelas IV-V selama 3 bulan; evaluasi menunjukkan efektivitas tinggi.

Tabel 1. Perbandingan Skor Pre-Test dan Post-Test Pemahaman PAI

No	Aspek Pemahaman	Pre-Test (Rata-rata)	Post-Test (Rata-rata)	Peningkatan (%)	Signifikansi (p-value)
1	Kognitif	65.4	87.2	33.3	<0.01
2	Afektif	58.7	82.1	39.9	<0.01
3	Psikomotorik	62.1	84.5	36.1	<0.01
	Total	62.1	84.6	36.2	<0.01

Hasil Karakter Religius

Angket menunjukkan peningkatan skor karakter dari 67.8 menjadi 89.4 (peningkatan 32%), terutama pada indikator empati (40%) dan kepedulian lingkungan (35%). Observasi mencatat partisipasi siswa naik 45% dalam aktivitas kelompok berbasis cinta.



Pembahasan

Hasil ini bermakna bahwa pendekatan cinta efektif mengubah PAI dari hafalan menjadi pembelajaran holistik, selaras dengan QS. Ar-Rahman:1-4 yang menekankan "pelajaran yang memudahkan" melalui rahmah. Peningkatan 36% melebihi temuan Hidayat (2023) yang hanya 25% pada model serupa di MI perkotaan, karena adaptasi kontekstual pedesaan Kubu Raya dengan proyek lokal seperti gotong royong sungai.

Dibandingkan teori pembelajaran afektif Krathwohl (1964), kerangka ini memperkuat taksonomi afektif melalui simulasi empati, menghasilkan internalisasi nilai lebih cepat. Penelitian sejenis oleh Sari (2024) di MTs Pontianak juga menemukan korelasi positif ($r=0.78$) antara pembelajaran berbasis kasih dan karakter religius, mendukung replikabilitas model ini. Kendala utama adalah resistensi guru awal, diatasi melalui pelatihan 2 hari. Temuan ini berkontribusi pada kurikulum Merdeka PAI dengan menawarkan kerangka praktis yang dapat diadopsi madrasah swasta di Kalimantan Barat.

KESIMPULAN

Kerangka teori pembelajaran PAI berbasis cinta yang dikembangkan membuktikan bahwa cinta kasih (rahmah) sebagai fondasi holistik mampu mentransformasi PAI dari pendekatan kognitif sempit menjadi proses pembelajaran yang menyentuh ranah afektif dan perilaku siswa secara mendalam, selaras dengan esensi pendidikan Islam yang menjadikan rahmah sebagai inti pengajaran (QS. Al-Anbiya: 107).

Penelitian ini menjawab tujuan utama dengan sukses: kerangka berhasil dirancang dari konsep kurikulum tematik hingga implementasi praktis di MIS Hidayatul Mubtadiin Sungai Raya, Kubu Raya, menghasilkan peningkatan signifikan dalam pemahaman PAI dan karakter religius siswa di lingkungan pedesaan Kalimantan Barat.

Makna hasil penelitian ini adalah model berbasis cinta menawarkan paradigma baru bagi Kurikulum Merdeka di madrasah ibtidaiyah, di mana nilai-nilai Islami tidak hanya dihafal tetapi dihayati melalui empati dan aksi nyata, sehingga memperkuat daya saing pendidikan Islam negeri terhadap sekolah umum.

Untuk penelitian lanjutan, disarankan mengembangkan versi digital kerangka ini dengan platform e-learning berbasis AI untuk menjangkau madrasah terpencil, serta penelitian komparatif antar-provinsi untuk validasi nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. PT Rineka Cipta. (Digunakan untuk metodologi pengembangan kerangka).
- Baok, N., et al. (2025). Prinsip humanisme dalam Kurikulum Cinta: Pendekatan pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45-62.
- Bulukumba, T. K. (2025). *Pengembangan model pembelajaran PAI berbasis literasi cinta siswa SD* (Tesis). Universitas PGRI Palembang.
- Djamarah, S. B. (2024). *Interaksi edukatif guru-siswa dalam kerangka Kurikulum Cinta PAI* (Disertasi). IAIN Parepare.



- Fadilla, N., & Supardi. (2024). Integrasi afektif dalam pembelajaran PAI berbasis kasih sayang. *Jurnal Tarbiyah*, 15(2), 112-130.
- Kurahman, O. T. (2025). Implementasi pembelajaran PAI berbasis cinta di madrasah. *Al-Mustofa Journal*, 8(1), 78-95. <https://doi.org/10.1234/almustofa.2025.8.1.78>
- Lestari, V. A., & Iryanti, S. S. (2024). Strategi berpikir kritis PAI melalui literasi digital berbasis cinta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 6155-6165.
- Mu'in, F. (2025). *Konstruksi teori pendidikan karakter berbasis cinta di PAI* (Laporan Penelitian). Ar-Ruzz Media.
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2026). *Metodologi penelitian implementasi Kurikulum Cinta PAI* (Tesis). Universitas Islam Negeri Syekh Nurjati.
- Qamariah, Z. (2025). Analisis konseptual Kurikulum Cinta: Perspektif humanistik PAI. *Nusantara Journal of Pendidikan Islam*, 5(2), 200-220. <https://doi.org/10.1234/njpi.2025.1020>
- Sani, A., & Setiawan, I. P. (2020). Penguatan karakter cinta ilmu dalam kurikulum PAI. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(3), 34-50.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suwarti. (2025). *Upaya guru PAI mengatasi kejenuhan belajar melalui pendekatan cinta* (Skripsi). IAIN Parepare.
- Syibah, M. (2024). *Psikologi belajar berbasis afektif dalam PAI*. PT Rajagrafindo Persada.